

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kepemimpinan etis (*ethical leadership*), *person-job fit*, kepuasan kerja, dan kinerja guru.

Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang bekerja di SMK Taruna Abdi Bangsa Winong, Kabupaten Kebumen, yang berjumlah 31 guru.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik, atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi (Silaen, 2018).

Variabel ini meliputi:

1. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel dependent atau terikat dapat diartikan sebagai suatu variabel yang berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh banyak faktor atau variabel lain. Variabel dependent pada penelitian ini yaitu kinerja guru (Y).

2. Variabel *Independent* (X)

Variabel independen atau variabel bebas dapat diartikan sebagai suatu variabel baik secara sendiri atau secara bersama-sama dengan variabel bebas lainnya mampu memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan etis (*ethical leadership*, X1) dan *person-job fit* (X2)

3. Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi dapat diartikan sebagai variabel perantara antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga mampu menghubungkan keduanya dan dapat memberikan dampak tersendiri bagi variabel tergantung. Variabel mediasi pada penelitian ini yaitu kepuasan kerja (Z). terikat sehingga mampu menghubungkan

3.3. Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja Guru

Menurut Marzano (2007), indikator kinerja guru dapat dilihat dari beberapa aspek yang menggambarkan kualitas pengajaran dan pengelolaan kelas.

- a. Indikator: Perencanaan pembelajaran, penerapan strategi, pengelolaan kelas, pemberian umpan balik yang konstruktif.
- b. Skala Pengukuran: Skala Likert 1–5.

2. **Kepuasan Kerja :**

Kepuasan kerja adalah perasaan puas individu terhadap pekerjaannya, yang mencakup aspek hubungan kerja, kompensasi, dan lingkungan kerja (Locke, 1976).

- a. Indikator: Kepuasan terhadap tugas, hubungan antar kolega, dan pengembangan karier.
- b. Skala Pengukuran: Skala Likert 1–5.

3. **Ethical Leadership:**

Perilaku pemimpin yang menunjukkan kejujuran, transparansi, keadilan, dan integritas dalam pengambilan keputusan (Brown et al., 2005).

- a. Indikator: Transparansi, keadilan, keteladanan etis, penghormatan terhadap hak bawahan.
- b. Skala Pengukuran: Skala Likert 1–5.

4. **Person-Job Fit:**

Kesesuaian antara kemampuan individu dengan tuntutan pekerjaan, serta nilai individu dengan nilai organisasi (Kristof-Brown & Schneider, 2005)

- a. Indikator: Kesesuaian keterampilan, kemampuan, dan nilai pribadi dengan pekerjaan.
- b. Skala Pengukuran: Skala Likert 1–5.

3.4. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam, maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan Skala Likert. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada guru di SMK Taruna Abdi Bangsa Winong.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen kuesioner dengan pemberian skor menggunakan 5 skala yaitu sangat setuju (SS/5), setuju (S/4), netral (N/3), tidak setuju (TS/2), dan sangat tidak setuju (STS/1). Skala Likert yang digunakan mencakup kategori netral di tengah antara setuju dan tidak setuju, yang memberi kesempatan bagi responden untuk memilih sikap netral atau tidak memiliki kecenderungan jelas terhadap pernyataan yang diajukan. Penggunaan skala 5 poin ini lebih disarankan karena beberapa alasan.

Menurut Hadi (2019), skala 5 Likert lebih dapat mencerminkan keragaman pandangan responden, karena menyediakan pilihan netral yang memungkinkan mereka menyatakan ketidakpastian atau ketidaktertarikan terhadap pernyataan yang diajukan. Dalam banyak kasus, responden mungkin merasa ragu atau tidak yakin untuk memilih antara setuju atau

tidak setuju. Dengan adanya kategori netral, mereka bisa lebih bebas untuk memilih tanpa merasa terpaksa memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan pandangan mereka. Hal ini menghindari bias dan kesalahan interpretasi yang dapat muncul jika responden dipaksa untuk memilih antara dua kutub ekstrem, sebagaimana dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2016).

Selain itu, penggunaan skala 5 poin mengurangi potensi terjadinya *central tendency effect*, di mana responden mungkin cenderung memilih jawaban di tengah jika skala terdiri dari lebih banyak kategori, seperti skala 6 poin. Skala 6 poin yang tidak memiliki kategori netral dapat memaksa responden untuk memilih di antara dua kutub yang lebih ekstrim meskipun mereka tidak merasa yakin, yang dapat mengurangi validitas data yang diperoleh. Alasan lain mengapa skala 5 adalah karena lebih sesuai untuk jumlah responden yang relatif kecil, yakni 31 orang. Miller (2023) menjelaskan bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam memproses informasi, sehingga skala yang terlalu besar dapat membingungkan responden dan mengurangi konsistensi jawaban. Dawes (2008) menemukan bahwa skala 6 dan 7 poin memberikan hasil yang hampir sama, tetapi skala 5 lebih efisien dalam penelitian dengan jumlah responden kecil karena lebih mudah dipahami dan tidak mengorbankan reliabilitas. Selain itu, Preston dan Colman (2000) menunjukkan bahwa skala 5 sudah cukup untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel tanpa membebani responden, serta lebih stabil dibandingkan skala 6 dalam penelitian dengan sampel

terbatas. Oleh karena itu, skala 5 Likert dianggap lebih ideal dalam penelitian ini untuk memberikan data yang lebih representatif dan mengurangi potensi kebingungan atau ambiguitas dalam interpretasi.

3.5. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, Studi Pustaka dan Kuisisioner. Berikut adalah definisi masing-masing teknik pengumpulan data yang digunakan:

- a. Observasi: Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas, perilaku, atau fenomena yang terjadi di lapangan untuk mendapatkan data yang objektif (Sugiyono, 2019)
- b. Wawancara: Metode pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan responden, berupa tanya jawab untuk memperoleh informasi mendalam terkait variabel yang diteliti (Miles et al., 2014).
- c. Studi Pustaka: Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah literatur, dokumen, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian untuk memperkuat landasan teori dan konteks penelitian (Zed, 2004).
- d. Kuesioner: Metode pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data yang spesifik dan terukur sesuai dengan variabel penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).

3.6. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Taruna Abdi Bangsa Winong, yang berjumlah 31 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel karena ukurannya yang kecil dan mudah dijangkau.

c. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh atau *saturated sampling*, di mana seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya yang terbatas dan mudah dijangkau. Dalam hal ini, karena populasi yang diteliti (seluruh guru di SMK Taruna Abdi Bangsa Winong) hanya berjumlah 31 orang, maka tidak ada kebutuhan untuk memilih sampel secara acak. Semua anggota populasi dijadikan sampel, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang ada secara lebih akurat dan menyeluruh. Teknik ini cocok digunakan ketika populasi yang ada relatif kecil dan informasi yang dibutuhkan sangat spesifik, seperti dalam konteks penelitian ini yang berfokus pada guru di satu sekolah.

3.7. Teknik Analisis

a. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018), analisis deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Responden dalam penelitian ini adalah guru di SMK Taruna Abdi Bangsa Winong yang berjumlah 31 orang. Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan lamanya bekerja sebagai guru. Penelitian dilaksanakan dengan membagikan 31 kuesioner, dan semua kuesioner lengkap diisi oleh responden.

b. Analisis Statistik

Teknik analisis statistik data dalam penelitian ini menggunakan metode SEM PLS 4. SMART PLS adalah salah satu software yang digunakan untuk analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan pendekatan PLS (*Partial Least Squares*). Pendekatan ini sangat berguna dalam penelitian dengan data yang memiliki ukuran sampel kecil atau distribusi data yang tidak normal sehingga dengan demikian alat ini sesuai dengan tempat dan populasi yang peneliti pilih sebagai objek penelitian. Teknik analisis metode PLS adalah sebagai berikut:

1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Menurut Umar (2019), analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid* dan *reliabel*). Beberapa perhitungan dalam analisis ini adalah:

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika setiap pertanyaan atau item yang ada di dalamnya memang relevan dan sesuai dengan variabel yang sedang diteliti (Hair et al., 2017). Dalam proses pengujian validitas, ada beberapa tahapan yang umumnya dilakukan:

1. *Convergent Validity*: Nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$.
2. *Discriminant Validity*: Nilai *cross-loading factor* yang berguna untuk memastikan apakah konstruk memiliki diskriminasi yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai konstruk lain.
3. *Composite Reliability*: Pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai reliabilitas yang tinggi.
4. *Average Variance Extracted (AVE)*: Merupakan persentase rata-rata nilai AVE antar item pertanyaan atau indikator suatu

variabel yang merupakan ringkasan *convergent indicator*. Syarat AVE yang baik adalah jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,5.

5. *Cronbach Alpha*: Perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* di mana nilai minimalnya adalah 0,6.

b) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur konstruk atau konsep yang sama. Artinya, jika suatu instrumen digunakan dalam waktu atau kondisi yang berbeda, maka hasil yang diperoleh tetap stabil dan dapat dipercaya (Hair et al., 2017). Selain itu, reliabilitas juga mencerminkan konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden terhadap item-item dalam kuesioner.

Dalam analisis menggunakan pendekatan SEM PLS, terdapat dua indikator utama yang digunakan untuk mengukur reliabilitas, yaitu *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* (α). Kedua ukuran ini digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk yang dibangun dari beberapa indikator memiliki konsistensi internal yang baik.

Nilai reliabilitas yang ideal biasanya berada di atas 0,70. Apabila nilai CR dan *Cronbach's Alpha* melebihi angka tersebut, maka konstruk tersebut dianggap memiliki reliabilitas

yang memadai dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya. *Composite Reliability* digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk memberikan hasil yang konsisten secara internal. Nilai CR dianggap lebih akurat dibanding *Cronbach's Alpha* karena tidak mengasumsikan bahwa semua indikator memiliki kontribusi yang sama terhadap konstruk. Sementara itu, *Cronbach's Alpha* lebih fokus pada tingkat keterkaitan antar item dalam satu blok konstruk. Nilai alpha yang tinggi menunjukkan bahwa item-item tersebut saling berkorelasi secara konsisten dan mengukur hal yang sama (Sekaran & Bougie, 2016).

2. Analisis Inner Model

Digunakan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Beberapa perhitungan dalam analisis ini adalah:

- a. *R Square*: Koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Husein Umar (2019), kriteria batasan nilai R square adalah 0,67 (substantial), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah).
- b. *Effect Size (F Square)*: Digunakan untuk mengetahui kebaikan model. Menurut Husein Umar (2019), interpretasi nilai *f square* yaitu 0,02 (pengaruh kecil), 0,15 (pengaruh moderat), dan 0,35 (pengaruh besar) pada level struktural.
- c. *Prediction Relevance (Q Square)*: Juga dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi

seberapa baik nilai yang dihasilkan. Nilai yang didapatkan adalah 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Uji ini hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

Penulis menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat diukur berdasarkan indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*).

c. Pengujian Hipotesis

Menurut (Umar, 2019), pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai statistik pada tingkat signifikansi alpha 5% (0,05). Nilai t-statistik yang digunakan sebagai batas penerimaan adalah 1,96. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $> 1,96$.
- b. H_a diterima jika nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$.

Dengan kriteria tersebut, pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel kepemimpinan etis, *person-job fit*, kepuasan kerja, dan kinerja guru di SMK Taruna Abdi Bangsa Winong.